

## MODAL SOSIAL ATAS KEBERADAAN BANK OSER SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP *SUSTAINABILITY ACCOUNTING*

<sup>1</sup>Moh. Iskak Elly, <sup>2</sup>Judi Suharsono, <sup>3</sup>Risqina Nur Febriawati

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo, Jl.Yos Sudarso, Dringu - Probolinggo 67271

e-mail: <sup>1</sup>Iskak\_upm@yahoo.co.id, <sup>2</sup>judisuharsono@gmail.com, <sup>3</sup>Rizqianafabri94@gmail.com

*Abstrak.* Penelitian ini berusaha mengungkap keberadaan Bank Oser dalam modal sosial serta implikasinya terhadap *sustainability accounting* bagi pedagang di Pasar Bantaran Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah pertama, Modal sosial berperan membuat pedagang memilih Bank Oser daripada lembaga keuangan formal. Dilihat dari jaringan, hubungan personal membuat pedagang merasa nyaman meminjam di Bank Oser. Kedua, Implikasi pinjaman Bank Oser terhadap keberlanjutan akuntansi pedagang dapat menguntungkan dan merugikan. Hal tersebut tergantung dari faktor internal dan eksternal.

**Kata kunci:** Bank Oser, Modal Sosial, Sustainability Accounting, Spiritualitas

### 1. Pendahuluan

Dalam prakteknya, penyedia jasa keuangan bukan hanya Bank saja, tetapi ada juga penyedia modal mandiri yang sering disebut dalam bahasa masyarakat Probolinggo *Bank Oser*, adalah salah satu jenis pekerjaan yang bergelut di bidang penyediaan dana. Biasanya dijalankan atau dimiliki oleh perorangan. Di sebut sebagai “bank” karena salah satu kegiatan bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman atau kredit dengan target utama adalah para pedagang pasar namun tidak memiliki ijin secara resmi, tetapi dalam prakteknya mereka juga menerima siapapun sebagai nasabahnya. Dalam pandangan ekonomi, pasar diartikan sebagai pertemuan permintaan dan penawaran.

Berawal dari para pedagang pasar tradisional yang mayoritas masih sulit mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya menyebabkan para pedagang masih bergantung pada *Bank Oser*. Para pedagang pasar merasa lebih mudah memperoleh pinjaman dari *Bank Oser* daripada lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan

Dari kondisi diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan “*bank oser*” dalam modal sosial bagi pedagang di pasar Bantaran?
2. Bagaimana implikasi keberadaan “*bank oser*” terhadap *sustainability accounting* pedagang di pasar Bantaran?

Tujuan penelitian ini, pertama untuk mengetahui keberadaan “*bank oser*” dalam modal sosial bagi pedagang di pasar Bantaran. Kedua untuk mengetahui implikasi keberadaan “*bank oser*” terhadap *sustainability accounting* pedagang di pasar Bantaran.

## 1.1 Pengertian Lembaga Keuangan

Menurut Siamat (2005:4) “lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial aset*) atau tagihan (*claim*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financialaset*).” Lembaga keuangan terutama memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Disamping itu, lembaga keuangan juga menawarkan secara luas berbagai jenis jasa keuangan seperti simpanan, kredit, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan mekanisme pembayaran, dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Menurut Kasmir (2012:5) “Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.”

## 1.2 Bank Oser dan Kredit

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit/*to make loans* (Sinungan dalam Greydi, 2013:993).

Menurut Kasmir (2012:24) “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, menghipun dana dari masyarakat luas dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.” Sedangkan *bank oser* merupakan istilah lain dari bank harian dalam bahasa madura khususnya daerah Probolinggo. *Bank Oser* merupakan penyalurkan dana kredit kepada masyarakat dan bisa dibayar atau dicicil setiap hari, seperti halnya lembaga keuangan bank namun bank oser tidak resmi dan tidak memiliki izin dari pemerintah setempat. Jika masyarakat jawa menyebutnya dengan *Bank Thithil*.

## 1.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012:114) “Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.”

Menurut Carl dan Fair dalam Greydi (2013:934) “tingkat bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian tingkat bunga adalah harga dari pinjaman. Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.”

## 1.4 Modal Sosial

Menurut Bordieu dan Wackman dalam Hamka dkk (2010:61) “Modal Sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah

diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik.” Menurut Putnam *dalam* Handoyo (2013:255) “modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.”

Menurut Ridell *dalam* Kimbal (2015:30) modal sosial memiliki tiga parameter yakni kepercayaan, norma dan jaringan.”

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama

2. Jaringan

infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia, jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkantumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.” Keterkaitan jaringan dan kelompok merupakan aspek vital dari modal sosial. Jaringan sosial terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dalam komunitas.

3. Norma

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang, norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional.

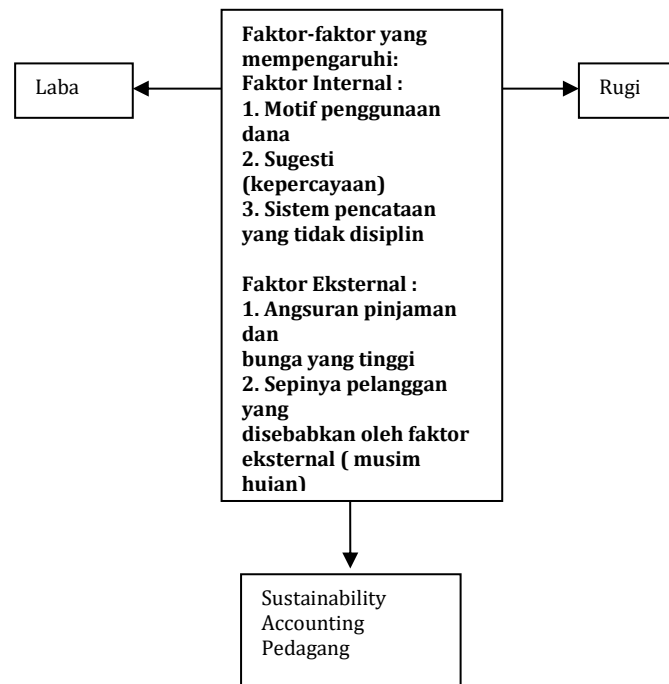
## 1.5 Sustainability Accounting

Menurut Kelly *dalam* Mulida (2011:3) “dari definisi *sustainability*, terdapat 3 aspek keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Ketiga aspek tersebut kemudian disebut *the three pillars of sustainability* atau tiga pilar keberlanjutan.” Ketiga pilar tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan. Idealnya, ketiga hal tersebut dapat berjalan bersama-sama dan menjadi fokus pendorong dalam pembangunan berkelanjutan. Akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu kemudian mengangkat isu sosial dan isu lingkungan melalui mekanisme akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (APSL). Dan bagi *Bank Oser* keberlanjutan tersebut dapat tercapai apabila banyak pedagang yang melakukan pinjaman dan menerapkan bunga yang tinggi, dan bisa terus memberikan kredit kepada para pedagang

## 1.6 Prinsip dan Tujuan Sustainability

Menurut Crowther *dalam* Yustisia (2010:5) mengungkapkan bahwa Prinsip *sustainability* berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian haridapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil masa depan. Jika sumber daya yang kita gunakan dimasa sekarang tidak lagitersedia, dimasa datang dimana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalamjumlah.Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutuhkan untuksekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini.Hal ini berdampakbaik bagi organisasi dimana mereka dapat mengendalikan biaya denganmenggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri dari padamencarinya dari luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yangberkelanjutan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan jawaban yang beragam tersebut dapat dibuat bagan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi berkelanjutan dan kelangsungan usaha pedagang yang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman *Bank Oser*.



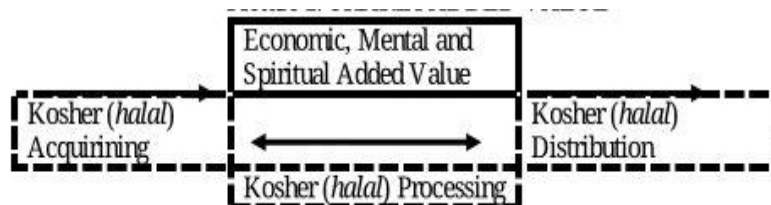
**Gambar 1**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Accounting Pedagang**

Sumber : *Olahan Peneliti, 2016*

Dari hasil wawancara keseluruhan ada fenomena menarik yaitu *Bank Oser* jika dilihat dari sisi agama termasuk dalam kategori penetapan bunga terlalu tinggi padahal penetapan bunga diharamkan islam seperti dalam Qs (Ar-Rum : 39) “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak akan menambah pada sisi Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipar gandakan (pahalanya).”

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang disampaikan oleh Triyuwono dalam Suharsono dan Chandra (2014)



**Gambar 2**

**Sharia Added Value**

Sumber : *Triyuwono dalam Suharsono dan Candra (2014)*

Dari gambar diatas sudah jelas bahwa bisnis dan usaha *Bank Oser* tidak dapat dikatakan halal, tapi masih bertahan dan justru semakin berkembang bahkan para pedagang kecil sangat bergantung pada *Bank Oser* dan merasa usahanya atau bisnisnya bertahan dan berkembang berkat pinjaman dari *Bank Oser*. Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi masyarakat, bangsa dan negara mengingat memiliki penduduk berposentase besar beragama islam, dimana islam mengisyaratkan bunga atau riba itu haram.

Sementara dari hasil wawancara dengan para informan dapat dibuat matrik hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Matrik Hasil Penelitian**

**Keberadaan Bank Oser dalam Modal Sosial dan Sustainability Accounting**

No	Nama Informan	Reduksi Arti		
		Modal Sosial	Sustainability	Rasa Aman
1	Ibu Holifa	X		
2	Ibu Suri	X		
3	Bapak Sunam	X		
4	Ibu Sripta	X		
5	Ibu Karya		X	
6	Ibu Asit	X		
7	Ibu Sani	X		X
8	Ibu Maryam	X		
9	Ibu Yuyun	X		X
10	Ibu Yati		X	
11	Bapak Rudi		X	X

**2. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Modal sosial berperan membuat pedagang memilih *Bank Oser* daripada lembaga keuangan formal. Dilihat dari jaringan, hubungan personal membuat pedagang merasa nyaman meminjam di *Bank Oser*. Kepercayaan dibentuk dari rasa saling percaya yang terjalin antara *Bank Oser* dengan pedagang. Sehingga walaupun tidak bisa membayar maka negosiasi pun dapat dilakukan. Nilai-nilai positif serta norma yang disepakati menjadi pendukung kontrak pinjaman tersebut berlangsung. Disamping itu, terdapat temuan yang menarik tentang sosok *Bank Oser* yang memperdulikan aspek-aspek norma menjadikan hasil yang positif. Hal tersebut menjadi sesuatu yang unik dan berbeda karena bertolak belakang dengan persepsi masyarakat selama ini tentang *Bank Oser* yang didominasi oleh cara pandang yang negatif. *Bank Oser* yang ditemui tidak melakukan pernyataan bahkan

bersikap sabar ketika pedagang melakukan penundaan pembayaran dan pasrah ketika terjadi gagal bayar oleh pedagang.

Implikasi pinjaman *Bank Oser* terhadap keberlanjutan akuntansi pedagang dapat menguntungkan dan merugikan. Hal tersebut tergantung dari faktor internal dan eksternal.

Adanya Bank Oser sebenarnya bertentangan dengan konsep Islam yang menyatakan bahwa riba tidak diperkenankan bahkan dilarang keras, tetapi dalam kenyataan, Bank Oser semakin marak berkembang dan masyarakat tetap meminati. Kondisi inilah yang harus menjadi pemikiran untuk kedepan bahwa keberadaan Bank Oser bias diterapkan dalam sisi pelayanan terhadap masyarakat.

## 2.1 Saran

Lembaga keuangan formal hendaknya melakukan sosialisasi kepada pedagang terkait dengan biaya administrasi dalam proses kredit. Dan akses KUR (Kredit Usaha Rakyat) perlu dilanjutkan guna memberikan suntikan modal kepada pedagang kecil agar tidak terjerat *Bank Oser*.

Pemerintah perlu memikirkan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan permodalan untuk kemajuan usahanya.

## Daftar pustaka

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Greydi, Norma Sari. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum*. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA Vol 1 No.3
- Hamka, Aldrin Ali, Diharti, Tyas. 2013. *Eksistensi Bank Thithil dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Batu)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Jurnal of Indonesian Applied Economics Vol 4 No.1
- Handoyo, Eko. 2013. *Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Jurnal Komunitas Vol 5 No.2 ISSN 2086-5464
- John W, Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset Memilih lima diantara Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kimbal, Rahel W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil*, Sebuah Studi Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Maharani, Setia Nur. 2014. *Sustainability Reporting Sebagai Media Perusahaan dalam Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Moderenisasi Vol 10 No. 1
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsono, Judi dan Sulis Candra. 2014. *Murabaha in Sharia Added Value, an Effort to Increase Probolinggo Shallot Farmers' Economic Scale and Spirituality (Prosiding Konferensi Nasional XVII dan Kongres XVI Tahun 2014)*.